

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *RETURN*
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Sri Lela Dwi Rizki Rahmawati
180810071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *RETURN*
SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Sri Lela Dwi Rizki Rahmawati
180810071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sri Lela Dwi Rizki Rahmawati
NPM : 180810071
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Januari 2022



Sri Lela Dwi Rizki Rahmawati
180810071

**ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP *RETURN* SAHAM DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Sri Lela Dwi Rizki Rahmawati
180810071

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 25 Januari 2022



Viola Syukrina E. Janrosi, S.E., M.M.
Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dampak profitabilitas, *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham di bursa efek Indonesia. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage* dan *earning per share*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis linier berganda. Untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *earning per share* terhadap *return* saham, maka metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, baik secara parsial maupun secara simultan. dengan bantuan SPSS V-25. Maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan untuk variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun secara simultan variabel profitabilitas, *leverage* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *Earning Per Share; Leverage; Profitabilitas; Return Saham.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of profitability, leverage and earnings per share on stock returns on the Indonesian stock exchange. Stock return is one of the factors that can be used as an indicator in determining investment decisions. There are many factors that influence stock returns, including profitability, leverage and earnings per share. The population used in this study were 63 food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 12 food and beverage industry companies on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection was done using purposive sampling technique, namely the selection of samples based on predetermined criteria. The method used in this research is the multiple linear analysis method. To test how much influence profitability, leverage and earnings per share have on stock returns, the test method used in this study is to use classical assumption test and hypothesis testing, either partially or simultaneously. with the help of SPSS V-25. So the results of this study can be concluded that partially profitability and earnings per share variables have a significant effect on stock returns, while the leverage variable has no effect on stock returns. However, simultaneously the variables of profitability, leverage and earnings per share have a significant effect on stock returns.

Keywords: *Earning Per Share; Leverage; Profitability; Stock Returns.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua program studi akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan staf Universitas Putera Batam;
6. Orang tua saya mamah Ecin dan apa Osin yang selalu mendo'akan kebaikan untuk saya;
7. Seluruh anggota keluarga saya yang selalu mensupport dan mendo'a kan saya yaitu, Aa Ujang, Aa Nijar, Teh Iyan, Fira, Puja, Asri, Salsa, Arka dan Ataya, serta semuanya yang tidak bisa di sebutkan satu satu;
8. Teman-teman seperjuangan saya yang telah ikut memberikan dukungan dari segala hal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya. Aamiin.

Batam, 25 Januari 2022



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Dasar Penelitian	7
2.2 <i>Return</i> saham.....	8
2.3 Profitabilitas	10
2.4 <i>Leverage</i>	14
2.5 <i>Earning Per Share</i>	19
2.6 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.1.3 Regresi Linier Berganda.....	44
4.1.4 Uji Hipotesis.....	46
4.2 Pembahasan	48
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia.....	48

4.2.2 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia	49
4.2.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia .	50
4.2.4 Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56
Lampiran 1 Pendukung Penelitian	56
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	87
Lampiran 3 Surat Izi Penelitian.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 IDX Consumer Indusrty per 30 Desember 2016 – 2020	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	28
Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas.....	41
Gambar 4. 2 <i>Normal Probability Plot</i>	41
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan.....	31
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji One-Sampel K-S.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi.....	44
Tabel 4. 6 Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4. 9 Hasil Adjusted R Square.....	48

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Return Saham</i>	9
Rumus 2. 2 <i>Return On Asset</i>	12
Rumus 2. 3 <i>Return On Equity</i>	13
Rumus 2. 4 <i>Gross Profit Margin</i>	14
Rumus 2. 5 <i>Net Profit Margin</i>	14
Rumus 2. 6 <i>Debt to Asset Ratio</i>	17
Rumus 2. 7 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
Rumus 2. 8 <i>Debt to Capital Ratio</i>	18
Rumus 2. 9 <i>Debt to EBITDA Ratio</i>	19
Rumus 2. 10 <i>Earning Per Share</i>	21
Rumus 3. 1 <i>Return On Asset</i>	29
Rumus 3. 2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
Rumus 3. 3 <i>Earning Per Share</i>	30
Rumus 3. 4 <i>Return Saham</i>	30
Rumus 3. 5 <i>Model Regresi</i>	35

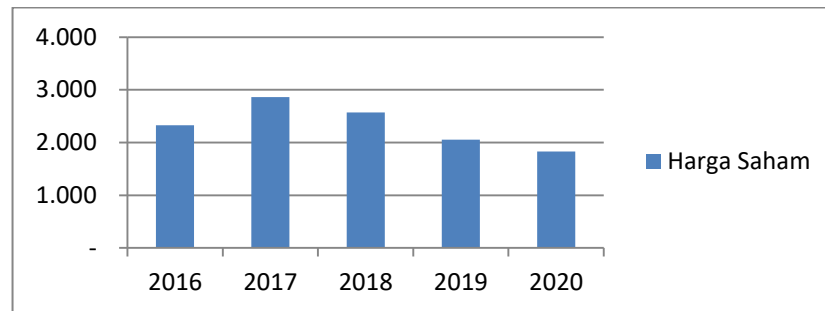
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat dimana diselenggarakannya jual beli efek atau surat-surat berharga seperti obligasi, saham dan efek lainnya. Pasar modal berfungsi sebagai sarana tempat dipertemukannya investor dengan perusahaan dan institusi pemerintah dalam melakukan transaksi jual beli efek. Bursa Efek Indonesia adalah satu satunya pasar modal yang ada di Indonesia saat ini, dimana di dalamnya terdapat banyak sekali perusahaan yang telah *go public* atau IPO (*initial public offering*) yang siap untuk memperdagangkan efek nya. Bursa Efek Indonesia telah mengelompokan perusahaan *go public* kedalam beberapa sector berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang di produksi perusahaan tersebut. Salah satu sub-sektornya yaitu industri makan dan minuman.

Berdasarkan laporan dari (Kemenprin, 2021) mencatat bahwa kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015 – 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 8,16% dan pada tahun 2020 tumbuh sebesar 1,58%. Namun hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan harga saham yang dapat dilihat dari indeks harga *consumer industry* berikut ini :



Gambar 1. 1 IDX Consumer Industry per 30 Desember 2016 – 2020
Sumber : (Investing, 2021)

Dari grafik diatas maka dapat di interpretasikan bahwa harga saham 5 tahun terakhir yaitu sejak tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 harga saham penutupan akhir periode berada di level Rp.2.324,28, sedangkan pada tahun 2017 naik ke level Rp.2.861,39, dan pada tahun 2018 turun ke level Rp.2.569,29, penurunan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karena menurunnya daya beli masyarakat, pelemahan rupiah serta adanya perang dagang. Pada akhir tahun 2019 kembali turun ke level Rp.2.052,65, dan diakhir tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.1.832,11.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal terutama investasi pada saham. Hal ini dikarekan dalam berinvestasi saham menjanjikan keuntungan yang sangat menarik. *Return* memberi kemungkinan bagi investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan dan disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain, *return* memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Harahap & Efendi, 2020). Berikut ini disajikan daftar *return*

saham perusahaan makanan minuman periode 2016 sampai dengan 2020, dengan menggunakan 5 perusahaan makanan minuman yang mendapatkan laba yang positif dari periode 2016-2020.

Table 1.1 Rata-Rata *Return* Saham

No	Nama Prusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	AALI	0,06	-	0,10	0,23	0,15
2	ICBP	-	0,04	0,17	0,07	0,14
3	INDF	0,53	-	0,03	0,06	0,14
4	MYOR	-	0,23	0,30	0,22	0,32
5	ULTJ	0,16	-	0,04	0,24	0,05
Rata-Rata Return Saham		-	-	-	-	-
		0,11	0,15	0,09	0,17	0,14

Sumber : (BEI, 2021)

Dilihat dari tabel diatas maka bahwa pada tahun 2016 *return* saham mengalami penurunan yaitu sebesar 11% , tahun 2017 turun kembali sebesar 15% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9% dan pada tahun 2019 naik menjadi 17%, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 14%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal diantaranya yaitu merebaknya wabah virus corona, melemahnya harga beli masyarakat serta penurunan suku bunga oleh bank sentral Amerika Serikat sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Berdasarkan fenomena diatas maka ini merupakan fenomena yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena fenomena penurunan *return* saham tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan yang disampaikan oleh

(Kemenprin, 2021) yang menyatakan bahwa kondisi kinerja perusahaan makanan dan minuman pada periode tersebut mengalami kenaikan, yang seharusnya kenaikan kinerja perusahaan tersebut juga berdampak baik bagi *return* saham. Penurunan *return* saham tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor fundamental perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor - faktor tersebut diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage* dan *Earning Per Share*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang terjadi pada objek penelitian diatas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Harga saham mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. *Return* saham saham yang mengalami penurunan di beberapa periode.
3. Pertumbuhan perusahaan berbanding terbalik dengan rata-rata *return* saham pada pada periode yang sama.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka diperlukan adanya batasan – batasan masalah agar penelitian ini tidak membahas permasalahan yang berlarut – larut, maka dari itu penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.
2. Rasio – rasio yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu : rasio profitabilitas menggunakan ROA, rasio *leverage* menggunakan DER, dan yang terakhir yaitu EPS.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan diatas maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menganalisis bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana *Earning Per Share* berpegaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis bagaimana profitabilitas, *leverage* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, serta peneliti berharap penelitian ini dapat mejadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara akademis dipelajari di perkuliahan.

2. Mafaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Dengan penelitian ini peneliti mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai *return* saham dan faktor – faktor yang mempengaruhi nya.

b. Bagi Universitas Putera Batam

Manfaat bagi Universitas Putera Batam yaitu penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai *return* saham dan factor – faktornya dalam kegiatan belajar mengajar di bangku kuliah.

c. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham, *signal* atau sinyal merupakan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. *Signalling theory* berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak yaitu individu atau organisasi memiliki akses ke informasi yang berbeda (Connelly et al., 2011). Biasanya pengirim (lembaga pemerintah/ perusahaan) harus memilih apakah dan bagaimanakah cara mengomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu ke pihak penerima (investor), dan investor harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. Dengan demikian, teori sinyal memegang posisi yang menonjol dalam berbagai literatur manajemen, termasuk manajemen strategis, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya manusia. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan

sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Signaling theory erat kaitanya dengan ketersediannya informasi. Informasi dalam konteks ini yaitu informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan (Jurnal.Id, 2018). Perusahaan *go public* dapat di peringkatkan berdasarkan analisis rasio. Analisis rasio dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan *signalling theory* sangat diperlukan oleh para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan para investor akan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2.2 Return saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham yang menanamkan modal di pasar modal (Anis, 2017). *Return* saham biasanya diukur sebagai perubahan harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya. Sumber *return* saham terdiri dari dua bagian utama yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapat dari kenaikan atau penurunan harga saham. Sedangkan *yield* merupakan pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Menurut (Harahap & Efendi, 2020) alasan

seseorang melakukan investasi yaitu agar mendapatkan pengembalian berupa keuntungan yang biasa di sebut dengan *return*.

Investor menuntut adanya tingkat *return* yang di harapkan sebagai kompensasi atas biaya kesempatan dan resiko daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. *Return* yang di harapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Investor menggunakan varians *return* saham sebagai ukuran resiko untuk menilai kinerja investasi mereka di masa lalu maupun di masa yang akan datang (Aharon & Yagil, 2019). Menurut (N. M. B. Purba, 2019) total keuntungan atau kerugian yang didapatkan investor pada periode tertentu dapat dihitung melalui pembagian perubahan aset ditambah dengan pembagian hasil pada periode tersebut dengan nilai investasi awal. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian yang di dapatkan oleh investor yang menanamkan modal atau berinvestasi di suatu perusahaan. *Return* tersebut umumnya berupa dividen dan atau *capital gain*. Para investor akan diberikan kebebasan untuk memilih perusahaan mana yang akan di jadikan produk investasinya. Dalam menanamkan modalnya di perusahaan para investor akan menganalisis perusahaan mana yang memberikan *return* tertinggi dan terus menerus, karena perusahaan yang memberikan *return* yang tinggi dan terus menerus di anggap bahwa perusahaan tersebut sehat secara *financial*. Dalam menghitung *return* saham dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{(Pt - P(t - 1))}{P(t - 1)}$$

Rumus 2. 1 *Return* Saham

Keterangan :

P_t : Harga Saham Periode Tertentu

$P_{(t-1)}$: Harga Saham Periode Sebelumnya

Return memberi kemungkinan bagi investor untuk membandingkan keuntungan aktual pada tingkat pengembalian yang diinginkan, serta *return* memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi. Dalam menganalisis *return* saham yang di harapkan oleh para investor maka diperlukanya analisis fundamental berupa rasio perhitungan, penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas, *Leverage*, serta *Earning Per Share* sebagai rasio yang diduga mempengaruhi *return* saham.

2.3 Profitabilitas

Dalam berinvestasi para investor selalu mengharapkan *return* yang positif atau keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan ekuitas suatu perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, asset, dan ekuitas tersebut (Melicher & Norton, 2017).

Rasio profitabilitas biasanya menjadi bagian yang pertama kali dilihat oleh para investor, hal ini di karena objek utama mereka adalah melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sherman, 2015). Sedangkan menurut (Rosharlianti et al., 2020) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat keuntungan dalam kaitannya dengan total

aset, penjualan dan ekuitas. Pengertian tersebut juga dikemukakan oleh (Dewi, 2016) beliau berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola manajemen.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental yang kuat bagi suatu perusahaan (Chandra et al., 2019). Menurut (Liwe et al., 2018) rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh laba dengan menunjukkan ke efektifan dan kinerja perusahaannya dalam menghasilkan keuntungan bagi pihak investor. Rasio profitabilitas biasaya menjadi fokus utama para investor dalam menganalisis laporan keuangan karena rasio ini berfokus pada keuntungan yang di peroleh perusahaan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengapa para investor tertarik untuk menganalisis profitabilitas terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, itu dikarenakan dengan menganalisis rasio profitabilitas ini maka investor akan mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut sehingga *return* yang diharapkan akan maksimal. Dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan profitabilitas memiliki beberapa rasio yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) atau dapat di terjemahkan sebagai rasio pengembalian terhadap aset. Rasio pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk mendapatkan pengembalian dengan menggunakan aset perusahaan, atau dapat di

simpulkan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan *asset* perusahaannya dalam mendapatkan keuntungan. Menurut (Juliana & Banjarnahor, 2020) rasio ini digunakan untuk menaksir pencapaian keuntungan perusahaan dalam periode tertentu serta sebagai komparasi laporan pada periode tertentu. *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal saham. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) maka akan menambah nilai bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam perhitungannya ROA dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 2 *Return On Asset*

Dari rumus tersebut dapat di interpretasikan bahwa dalam menghitung besarnya pengembalian terhadap *asset* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih per total *asset* yang dimiliki perusahaan. Maka akan diketahui seberapa besar laba yang didapat perusahaan atas *asset* tersebut dan juga seberapa besar *return* yang akan didapatkan oleh para investor nantinya.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggabungkan laporan laba rugi dengan neraca, dimana laba bersih (laba rugi) dibagi dengan ekuitas pemegang saham (neraca). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah investasi ekuitas menjadi keuntungan. Dengan kata lain *return*

on equity (ROE) menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mendapatkan laba dari total ekuitas yang dimiliki. *Return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih dibagi dengan ekuitas pemegang saham rata-rata. ROE yang meningkat terus menerus berarti menunjukkan hal yang positif bagi perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran pengembalian tahunan perusahaan (laba bersih) dibagi dengan nilai total ekuitas pemegang saham. Berikut ini rumus untuk *return on equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2. 3 *Return On Equity*

Return On Equity yang terus menerus meningkat setiap waktunya menandakan bahwa manajemen perusahaan tersebut baik dalam segi menghasilkan laba, sehingga para investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun jika setiap waktunya semakin menurun maka perusahaan tersebut dianggap gagal dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan kembali modal kedalam asset yang tidak produktif.

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau biasa dikenal dengan *margin* laba kotor merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang tersisa setelah membayar biaya operasional perusahaan, seperti membayar biaya produksi barang dan jasa serta membayarkan gaji para pekerja. *Gross Profit Margin* digunakan sebagai evaluasi terhadap pelaporan keuangan perusahaan di periode tertentu dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor

sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Perhitungan *gross profit margin* dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor terhadap total pendapatan, berikut ini merupakan rumus *gross profit margin* (GPM):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Rumus 2. 4 *Gross Profit Margin*

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mendapatkan laba atas penjualan. Dengan rasio ini para investor dapat menganalisis seberapa banyak laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut agar dalam menanamkan modalnya investor tersebut mendapatkan *return* yang maksimal dari waktu ke waktu. *Net Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang sangat penting secara keseluruhan. Karena dengan menganalisis NPM ini perusahaan dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan laba bersih terhadap pendapatan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 5 *Net Profit Margin*

2.4 *Leverage*

Leverage atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur keefektifan utang dalam membiayai operasional perusahaan. Rasio

leverage ini yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan utang dan membayar utang. Menurut (Shenkman & Maxwell, n.d.) *leverage* keuangan adalah sumber utama modal perusahaan yang di dapat dengan cara berhutang. *Leverage* tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam membiayai usahanya dari hutang (Hardianti & Widarjono, 2017). *Leverage* keuangan merupakan sensitivitas laba per saham terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai hasil dari pembiayaan dengan utang dari ekuitas.

Pendapatan per saham meningkat karena persentase utang yang lebih tinggi sehingga menghasilkan tingkat ekuitas yang lebih rendah. Akibatnya, perusahaan dengan utang yang lebih besar akan cenderung memiliki lebih banyak *volatilitas* laba per saham, begitu juga sebaliknya (Sherman, 2015). Rasio *leverage* berguna untuk menaksir seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Dewi, 2016). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total asset dengan total kewajiban.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan suatu resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan (Pradipta & Handayani, 2020). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan. Rasio utang yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi (Wijayanto & Putri, 2018). Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan manajemen pembiayaan operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri atau utang. Bagi perusahaan rasio ini berfungsi

sebagai *evaluasi* kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Secara sederhana rasio *leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya. Rasio ini mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh utang. Utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Apabila utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, maka tingkat ketidakpastian investor akan pembayaran dividen semakin naik. *Leverage* timbul dikarenakan adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus di bayar oleh perusahaan berupa bunga atas hutang dan dividen untuk saham preferen (M. A. Purba, 2019). Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis *leverage*, diantaranya yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio*(DAR)

Debt to Asset Rasio merupakan rasio perhitungan *leverage* dengan membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aset yang ada, atau dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* juga dapat didefinisikan sebagai jumlah total hutang terhadap aset perusahaan. Rasio ini dapat dijadikan sebagai perbandingan *laverege* suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis, karena rasio ini dapat mencerminkan seberapa stabil keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio tersebut semakin tinggi pula risiko yang harus di tanggung oleh investor. Maka dari itu perlu diadakannya analisis rasio ini agar dapat mengurangi

risiko yang didapatkan jika investor tersebut menanamkan modal di perusahaan tersebut. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 6 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*(DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang pada ekuitas perusahaan, dengan cara membandingkan antara hutang dengan seluruh ekuitas, dengan demikian *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Jadi cara menghitung ratio DER ini yaitu dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas. Maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 7 *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk menganalisis *leverage* keuangan serta kesehatan keuangan suatu perusahaan, juga dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar juga risiko yang akan diterima oleh investor

yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, karena itu artinya perusahaan secara agresif telah menggunakan utang sebagai modal dalam pertumbuhan perusahaan tersebut dibanding dengan ekuitas yang ada.

3. *Debt to Capital Ratio* (DCR)

Debt to Capital Ratio merupakan ukuran *leverage* perusahaan yang dihitung dengan cara membagi total hutang dibagi dengan total modal, total modal disini yaitu jumlah dari total hutang dengan total ekuitas. Menurut (Hussain et al., 2020) *debt to capital ratio* digunakan sebagai ruang lingkup struktur modal perusahaan, yang dihitung sebagai *liabilitas* tidak lancar ditambah dengan *liabilitas* lancar (*total liabilitas*) terhadap modal yang digunakan. Maka rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$DCR = \frac{\text{Total Liabilitas Saat Ini}}{\text{Total Liabilitas} + \text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 8 *Debt to Capital Ratio*

Debt to Capital Ratio menganalisis mengenai utang terhadap modal yang berguna bagi investor untuk menambah gagasan yang lebih luas mengenai struktur keuangan perusahaan dan sebagai perbandingan sebelum memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin besar juga risiko yang didapatkan, hal ini karena rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang di banding ekuitas.

4. *Debt to EBITDA Ratio*

EBITDA merupakan kepanjangan dari *earning before interes tax depresation* dan *amortization*, atau dapat diartikan sebagai laba kotor. *Debt to EBITDA Ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis besarnya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan menggunakan lba sebelum pajak, depresiasi serta amortisasi. *Debt to EBITDA Ratio* dapat dihitung menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total laba kotor, berikut rumus untuk perhitungannya :

$$\text{Debt to EBITDA Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Laba Kotor}} \quad \text{Rumus 2. 9 Debt to EBITDA Ratio}$$

Jika hasil ratio ini tinggi maka perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula, karena ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami gagal bayar dalam pembayaran utang yang telah diterbitkan.

2.5 Earning Per Share

Secara umum para investor tertarik dengan nilai *Earning Per Share* yang besar karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam manajemen keuangannya. Dalam bukunya (Sherman, 2015) terdapat bahwa *Earning Per Share* adalah statistik akuntansi yang paling banyak digunakan. *Earning Per Share* merupakan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut. Jika saham biasa dan saham preferen beredar, dividen preferen yang diumumkan harus dikurangkan dari laba bersih

sebelum dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung dengan mengalikan jumlah saham biasa yang beredar dengan setengah tahun ketika jumlah saham yang sama beredar dan menambahkan hasil. Sementara jumlah *Earning Per Share* dasar didasarkan pada jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang benar-benar beredar. *Earning Per Share* sering dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, *Earning Per Share* dapat dilihat pada laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) *Earning Per Share* digunakan oleh para investor sebagai bahan evaluasi *return* saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai *return* berupa dividen investor (Nengshy & Janrosl, 2020). *Earning Per Share* tersebut menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap lembar saham dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pengembalian kepada investor (Puspitasari et al., 2018). Menurut (M. A. Purba, 2019) *Earning Per Share* adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham yang beredar selama periode tertentu, laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yaitu laba setelah pajak di kurangi dividen saham *priferen*.

Maka dari itu *Earning Per Share* merupakan besarnya pendapatan yang diterima oleh investor dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulka bahwa *Earing Per share* (EPS) merupakan rasio yang banyak digunakan dalam menganalisis laba per

saham beredar pada perusahaan yang telah *go public*. Cara menganalisisnya yaitu dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. EPS juga digunakan sebagai dasar dari keuntungan perusahaan dan memberikan dasar perbandingan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Untuk menghitung besarnya *Earning Per Share* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 2. 10 *Earning Per Share*

Tujuan dari perhitungan ini bagi perusahaan yaitu untuk melihat perkembangan operasi perusahaan serta untuk menentukan seberapa besar dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Bagi seorang investor perhitungan ini bisa dijadikan analisis dalam menentukan saham mana yang dapat memberikan *return* yang maksimal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) dengan judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel 35 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan hasil dari penelitian tersebut yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut penelitian (Hariyani et al., 2018) yang berjudul : Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016, dengan sampel sebanyak 23 perusahaan yang diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut : dari hasil penelitian parsial tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laksono, 2017) dengan judul: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015, dengan sampel sebanyak 62 perusahaan yang di eliminasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga didapatkanlah hasil sebagai berikut : secara parsial variabel *curren ratio* dan *total asset turn over ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap *return* saham dan *return on asset* dan PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *current ratio*, *total asset turn over ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ardiani, 2017) dengan judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Penelitian Pasar Terhadap

Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016. Dengan menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut : Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Quick Ratio (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Variabel Return on Equity (ROE), Debt to Total Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan pertambangan. Sedangkan variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono & Amanah, 2016) dengan judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Yang menjadi objek penelitiannya yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Dengan sampel sebanyak 32 perusahaan yang diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Sehingga didapatkan hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut : dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

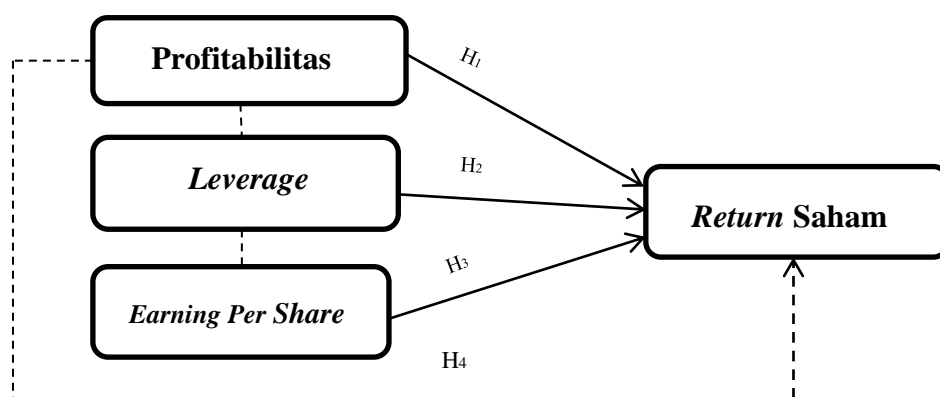
Berdasarkan penelitian (N. M. B. Purba, 2019) dengan judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Penelitian tersebut dilaksanakan di perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 dengan sampel sebanyak 13 perusahaan seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA), *quick ratio* (QR), dan *debt to asset ratio* (DER), Hasil dari penelitiannya ialah sebagai berikut : secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan QR berpengaruh *negative* dan signifikan, dan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun secara simultan ROA, QR, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut penelitian (Parwati & Sudiarta, 2016) yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014. Sampel yang di dapat sebanyak 35 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil penelitiannya di dapatkan hasil bahwa : variabel profitabilitas, likuiditas, dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian (Putra & Dana, 2016) yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Retur

Saham Perusahaan Farmasi di BEI. Penelitian ini dilakukan di perusahaan industri farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan sampel sebanyak 9 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga didapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut : variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olah Peneliti,2021

2.8 Hipotesis Penelitian

H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

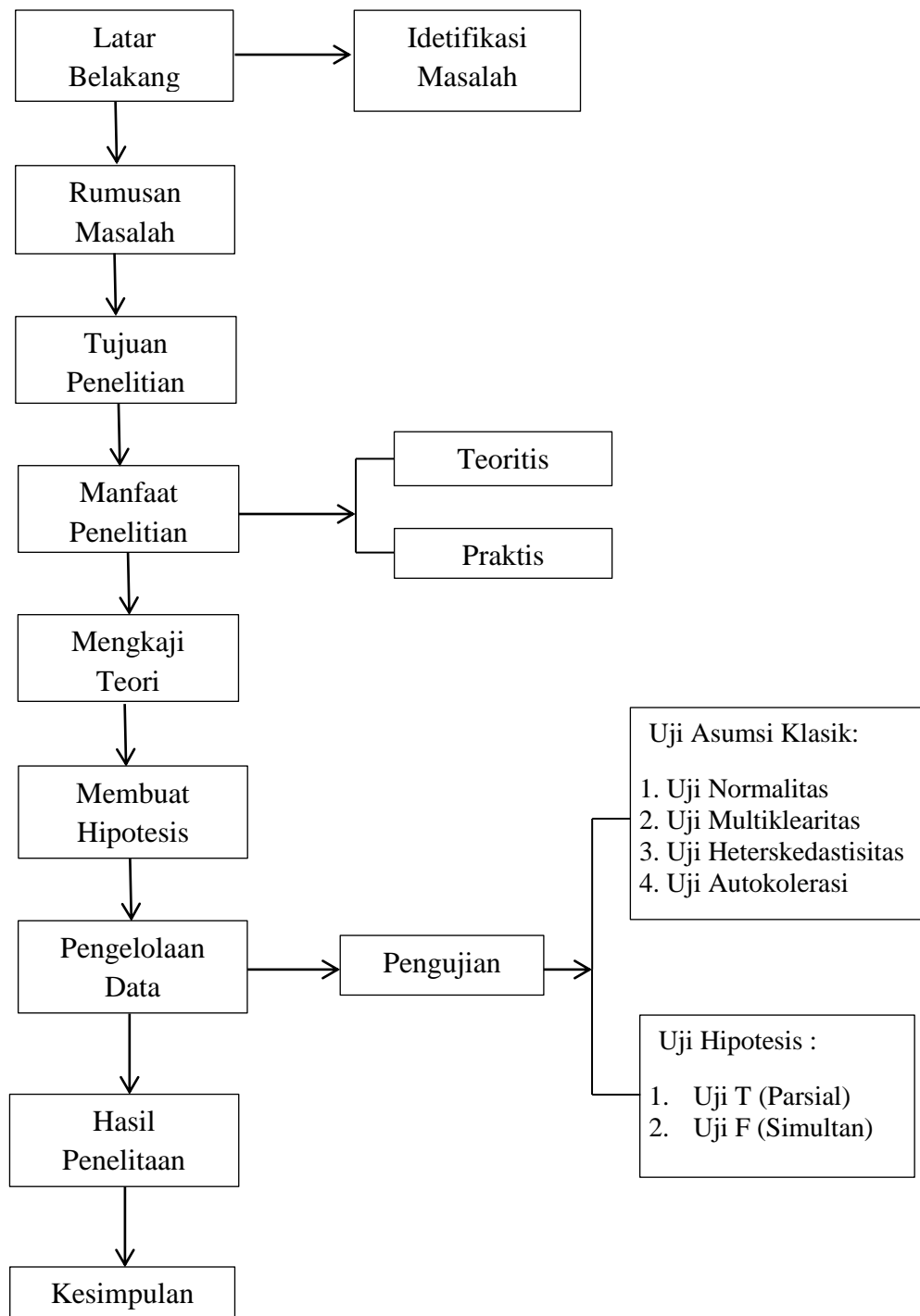
H₄ : Diduga profitabilitas, *leverage* dan *Earning Per Share* secara simultan berpegaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan desain dari serangkaian penelitian dari tahap awal hingga tahap akhir, hal ini dilakukan untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian yang memenuhi syarat – syarat penelitian yakni objektivitas, valid, efektif dan efisien. Penelitian ini diawali dengan menerangkan latar belakang, menuliskan rumusan masalah, tujuan penelitiannya untuk apa, serta manfaat penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan mengkaji teori dan membuat hipotesis penelitian, setelah itu dilakukan proses pengelolaan data kemudian di uji hingga didapatkan hasil penelitian dan dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yakni peneliti melakukan penelitian yang bersifat menjelaskan (*to explain*) fenomena yang yang di hubungkan dengan teori yang menjadi dasar penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan analisis data statistic deskriptif (Chandrarin, 2017). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana rasio profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap retur saham. Berikut merupakan gambar desain penelitian ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

(Sumber : Hasil Olah Peneliti,2021)

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen diisi oleh rasio profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share*. sedangkan variabel depende di isi oleh *return* saham. Berikut ini penjelasanya :

1. Profitabilitas

profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Junaeni, 2017). Proksi yang di gunakan dalam analisis profitabilitas penelitian ini adalah ROA atau *return on asset*. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih degan total asset. Berikut ini merupakan rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 1 *Return On Asset*

2. Leverage

Leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan dengan menggunakan hutang. Rasio ini menganalisis pengeluaran yang dilakukan perusahaan yang dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan modal serta kewajiban lainnya (Alicia et al., 2020). Proksi untuk variabel ini yaitu menggunakan DER atau *debt to equity ratio*. DER merupakan hasil dari perbandingan antara total utang dengan total equity. berikut ini rumus untuk DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 3. 2 *Debt to Equity Ratio*

3. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau biasa di singkat dengan EPS merupakan jumlah laba yang dihasilkan per lembar saham. *Earning Per Share* merupakan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut (Sherman, 2015). Berikut merupakan rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rumus 3. 3 *Earning Per Share*

4. *Return Saham*

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham atau investor. Dalam perhitungannya *return* saham di hitung dengan cara mengurangkan periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu di bagi dengan periode sebelumnya, untuk lebih jelasnya menurut (Laksono, 2017) *return* saham dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Rumus 3. 4 *Return Saham*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri makanan dan minuman yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 63 perusahaan. dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang diinginkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk kedalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan paling lengkap secara berturut – turut dari periode 2016 hingga periode 2020.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif berturut – turut dari periode 2016 hingga periode 2020.

Dari kriteria – kriteria tersebut maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	BISI INTERNASIONAL Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber : (BEI, 2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan berdasarkan *runtutan* periode. Sedangkan sumber data yang

digunakan adalah data sekunder yaitu data bersumber dari observasi secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan data *time series* dengan sumber data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengamati laporan keuangan tersebut selama beberapa periode yakni dalam penelitian ini periode yang diamati yaitu dari periode 2016 sampai dengan periode 2020. Sumber data lainya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari beberapa buku, serta jurnal – jurnal terdahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yaitu teknik analisis data dengan menggunakan proses transformasi data dalam bentuk tabulasi data sehingga data yang akan diolah lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif menyajikan data secara ringkas dan rapih sehingga akan lebih mudah dalam membacanya. Penelitian statistik deskriptif ini dijalankan dengan cara membandingkan nilai minimum sampel, nilai maksimum sampel dan nilai rata – rata sampel. Dengan statistik deskriptif memberikan informasi inti dari sekumpulan data yang ada. Informasi tersebut adalah berupa pemusatan data, ukuran penyebaran data dan kecenderungan suatu kumpulan data. Jadi dengan analisis data statistik deskriptif, data yang akan kita olah akan mudah di pahami

dan interpretasikan, dalam penelitian ini disuport oleh bantuan program aplikasi SPSS V.25.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik agar dapat mengetahui layak tidaknya model regresi yang ada dalam penelitian ini. Pengujian data akan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji variable dependen (*return Saham*) dan variable independen (*profitabilitas, leverage, dan earning per share*) yang ada dalam model regresi ini mempunyai distribusi yang normal ataukah tidak. Dalam uji ini terdapat tiga teknik analisis yaitu histogram, *normal probability plot*, dan *one sampel K-S* atau disebut juga dengan *kolmogrov-smirnov*. Analisis *kolmogrov-smirnov* memiliki ketentuan dasar dalam mengambil keputusan yaitu:

- 1) Angka signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) = data terdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) = data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variable independen (*profitabilitas, leverage, dan earning per share*) dalam model regresi ini. Dalam uji multikolonieritas model regresi dianggap bagus jika tidak terjadi kolerasi atau terjadi gejala multikolonieritas antar variabel bebas (independen) tersebut. Agar diketahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas

antar variable independen maka dilakukan dengan teknik Tolerance dan VIF atau Variance Inflating Factor. Dasar pengambilan keputusanya sebagai berikut.

Dengan menggunakan Tolerance :

- 1) Jika nilai Tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) :

- 1) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini yaitu dengan menggunakan uji *scatterplot* caranya yaitu dengan melihat pola plot atau titik-titik yang ada pada grafik scatterplot antara sumbu Y SRESID dan sumbu X ZPRED. Data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila plot menyebar tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel independen dan dependen. Uji autokolerasi dilakukan pada model regresi linier dengan data time series. Dalam uji autokolerasi terdapat empat jenis analisis yaitu : Uji Durbin Watson, Uji Breucsh Godfrey, Uji Durbin Watson h, dan The Engles's ARCH Test. Dalam

penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis uji Durbin Watson, uji ini dilakukan untuk menilai adanya autokorelasi pada residual. Syarat tidak terjadi autokorelasi menurut (Chandrarini, 2017) yaitu nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara nilai dU dan 4-dU. Dengan ketentuan $du < dw < 4-du$.

3. Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan sebagai pengukur seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dikarenakan didalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Rumus 3. 5 Model Regresi

Keterangan :

Y = Return Saham

α = konstan

β = koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Earning Per Share

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian terhadap pernyataan, dalam penelitian ini akan dilakukan Uji parsial (Uji T) dan Uji simultan (Uji F).

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara partial (sendiri - sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah – Langkah dalam uji T yaitu :

- a. Merumuskan hipotesis, sebagai berikut :

H₁ : profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

H₀ : profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

H₂ : *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

H₀ : *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

H₃ : *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

H₀ : *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*.

- b. Menentukan nilai signifikansi

Tingkat signifikansi berkaitan erat dengan pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif , dalam statistik signifikansi diartikan sebagai probabilitas atau kemungkinan benar atau searah. Tingkat signifikansi dalam penelitian digunakan sebagai metode dalam mengambil keputusan untuk mendukung ataupun menolak hipotesis nol (H_0). Taraf signifikansi ini dilambangkan dengan α dan dinyatakan dalam persen seperti

1% , 5%, dan 10% (Anislka, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan uji T nilai dengan nilai signifikansinya (Sig.) adalah 0,05.

Maka dalam mengambil keputusannya di dasarkan pada kriteria berikut :

- a) Jika nilai Probabilitas (P) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Probabilitas (P) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji simultan ini yaitu untuk melihat variabel independen apakah mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dalam mengamati hasil uji F maka yang kita amati adalah table output ANOVA. Untuk menentukan hasil keputusan uji F ini menggunakan tingkat signifikansi (Sig.) 0,05, maka kriteria dasarnya yaitu menggunakan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Nilai Probabilitas (P) $< 0,05$ = Seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen .
- 2) Nilai Probabilitas (P) $\geq 0,05$ = Seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi(Uji R-Square)

Uji koefisien derterminasi digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel indepeden (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek penelitian ini yaitu di PT Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau Kode Pos 29456. Untuk jadwal pelaksanaan penelitian akan berlangsung dari September 2021 hingga Januari 2022. Agar penelitian ini berlangsung dengan efisien maka telah disusun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021																2022			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengajuan surat Izin Penelitian																				
3	Pegajuan Surat Penelitian BEI																				
4	Pengumpul an Data																				
5	Pegolahan Data																				
6	Penyelesai a Skripsi																				

Sumber : Hasil olah Peneliti,2021